

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan . Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai pemimpin, perencanaan dan pelaksanaan tindakan di kelas. Penelitian berlangsung selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan (Setiap Siklus)

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat, untuk penelitian tahap tindakan pada siklus I yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan melakukan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta tindakan- tindakan yang di ambil dalam proses pembelajaran . peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, yaitu (1) menyiapkan materi yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan,(2) menyiapkan alat pengumpulan data berupa instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen tes hasil belajar dan, (4) menyiapkan alat untuk mendokumentasikan foto dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Senin tanggal 04 Mei 2015 (pertemuan pertama) dan 06 Mei 2015 (pertemuan kedua).

Pertemuan 1 (Senin,04 mei 2015)

1) Kegiatan Awal (15 menit)

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam skenario pembelajaran tentang Jenis-jenis peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Kegiatan pertama diawali dengan mengkondisikan kelas, berdoa, absensi, menyediakan media pembelajaran, serta menanyakan keadaan siswa apakah hari ini siap mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan bertujuan untuk memancing siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat yang mereka ketahui atau pengalaman yang pernah mereka temui dilingkungan sekitar tentang peristiwa alam.

“ Di Indonesia sering terjadi peristiwa alam apa saja yang kalian ketahui?”
Siswa “ Saya bu!” . Siswa menjawab banjir, gempa bumi dan tanah longsor.
Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran hari ini, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.



Gambar 1. Guru sedang mengabsen kehadiran siswa

Kemudian guru mengajukan pertanyaan ‘banjir sering terjadi di mana?’ Siswa “ Saya bu” Siswa menjawab di Jakarta, kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang salah satu contoh lain peristiwa alam yang terjadi sambil menunjukan gambar tentang peristiwa alam yang terjadi dan meminta siswa menyebutkan nama dari peristiwa alam pada gambar sebelum guru mulai menjelaskan secara detail namun tetap melibatkan siswa untuk aktif mengeluarkan pendapat yang mereka ketahui tentang peristiwa alam pada gambar.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

guru mengarahkan siswa kepada topik yang akan dibahas yaitu jenis-jenis peristiwa alam yang terjadi di Indonesia selanjutnya siswa

mendengarkan penjelasan peneliti tentang jenis-jenis peristiwa alam yang terjadi di Indonesia menggunakan *slide power point* yang ditampilkan menggunakan LCD. Peristiwa alam apa yang sering menelan banyak korban? Lalu beberapa siswa menjawab.

Kemudian pada kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku, bertukar pikiran dan berbagi dengan kelompok pasangan lain kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar jenis-jenis peristiwa alam yang terjadi di Indonesia kemudian siswa diminta untuk saling bertukar pikiran secara berpasangan tentang apa yang mereka amati dari gambar yang baru saja ditayangkan oleh guru.



Gambar 2. Guru sedang tanya jawab dengan siswa tentang Peristiwa alam.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan sharing secara berpasangan

Setelah itu guru membagikan LKS dan memberikan arahan petunjuk cara mengerjakan LKS kepada setiap. Kemudian masing-masing kelompok secara berpasangan mulai mengerjakan LKS, siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru, guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan masing-masing pasangan kelompok, selanjutnya guru memanggil setiap kelompok dengan berpasangan untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian didepan kelas.

3). Kegiatan akhir (15 menit)

Guru bersama siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang hasil diskusinya mendapatkan nilai bagus di beri tepuk tangan oleh seluruh siswa. Setelah menanggapi hasil diskusi kelompok, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti siswa, serta menyimpulkan materi yang telah selesai dipelajari.

SIKLUS I Pertemuan II (Rabu 06 Mei 2015)

1). Kegiatan awal (15 menit)

Setelah jam istirahat siswa memasuki ruangan kelas seperti biasa jam 09.30 atau 2 jam pelajaran. guru membuka pelajaran dengan bertanya jawab tentang materi yang dibahas sebelumnya dan materi yang berkaitan dengan yang akan di pelajari hari ini. Tujuan kegiatan

tersebut adalah untuk lebih mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai indikator yang terdapat di RPP.

2). Kegiatan inti (50 menit)

Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan *power point* yang dipersiapkan dan ditampilkan menggunakan LCD. Kemudian siswa dibagi berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangkunya.



Gambar 4. Siswa sedang menyimak tayangan materi.

Guru memberikan LKS dan memberi arahan petunjuk mengerjakan LKS kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok berdiskusi bertukar dan berbagi pikiran dalam mengerjakan LKS tentang faktor-faktor peristiwa

alam yang terjadi di Indonesia. Setelah itu, guru memberikan kesempatan pasangan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas tentang cara mencegah bencana alam yang terjadi Indonesia.



Gambar 5. Siswa sedang membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas

3). Kegiatan akhir (15 Menit)

Siswa diberi kesempatan bertanya, kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran bahwa faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu membuang sampah sembarangan di sungai, dan menebang hutan sembarangan. Kemudian guru menambahkan materi yang belum disampaikan siswa. Guru membagikan evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tindak lanjut kegiatan melalui penugasan dan pembelajaran ditutup guru dengan memberi salam.

c. Pengamatan/observasi Tindakan

Observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Observer menggunakan lembaran observasi atau lembaran pengamatan tindakan yang masing-masing berisi 30 butir pernyataan. Observer melakukan analisis proses sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, mengamati dengan teliti proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan belum sesuai rencana ada beberapa hambatan pada anak yang belum bisa diatasi oleh peneliti. Hasil penilaian observer terangkum dalam table dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I

No	Hasil Pengamatan	Rencana Perbaikan
Guru		
1.	Guru belum mengatur pembentukan kelompok diskusi sehingga kelas menjadi ribut	Guru mengatur pembentukan kelompok siswa dengan teman sebangku
2	Guru belum mengatur posisi duduk siswa sehingga siswa kesulitan dalam mencatat hal-hal penting dari tayangan	Guru mengatur posisi duduk siswa yang paling ribut duduk di bangku paling depan dan seterusnya
3	Guru menyiapkan program tayangan slide <i>power point</i> menggunakan laptop dan LCD terlalu lama	Materi disiapkan sebelum pembelajaran dimulai
Siswa		
1.	Beberapa siswa tampak masih bergurau ketika guru sedang menjelaskan	Guru memberi sanksi bagi siswa yang masih bergurau
2.	Beberapa siswa tidak sepenuhnya mengingat tayangan peristiwa alam yang baru saja ditampilkan	Guru menyiapkan tayangan materi dan memberikan bimbingan secara individu terhadap hal-hal yang sulit dipahami siswa
3.	Beberapa siswa tidak bertanya walaupun belum memahami materi pelajaran	Guru memberikan motivasi pada siswa dan menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih aktif belajar serta memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang bertanya
4.	Beberapa siswa tidak mencatat hal-hal penting dari tayangan materi yang ditampilkan	Guru mengatur posisi duduk siswa agar mudah melihat tayangan materi sehingga dapat mencatat hal-hal penting

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus I, pada saat pembentukan diskusi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku kondisi kelas menjadi ribut, perhatian siswa tidak fokus dan beberapa siswa yang bergurau saat gurusedang menjelaskan, setelah penayangan hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru, bahkan ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mengingat materi yang baru saja dijelaskan, guru belum melakukan bimbingan secara individu kepada siswa dalam kelas yang belum memahami dan tak mempunyai keberanian untuk bertanya tentang materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus I, guru menyiapkan slide *power point* menggunakan laptop dan LCD terlalu lama, ada beberapa siswa yang tidak mencatat, dan dalam diskusi terlalu lama sehingga waktu pembelajaran tidak cukup.

Pada akhir siklus ini diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. hasil belajar siswa tentang Peristiwa alam yang terjadi

Di Indonesia siklus I

No	Keterangan	Hasil	Target
1	Skor jumlah nilai terendah	45	
2	Skor jumlah nilai tertinggi	95	
3	Jumlah	1730	
4	Rata-rata	72,08	

5	Presentase siswa yang memperoleh skor <70	8 siswa (33,33%)	
6	Persentase siswa yang memperoleh skor ≥ 70	16 siswa (66,66%)	80%

d. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan setelah melakukan tindakan siklus I. Berdasarkan observasi yang diperoleh dari siklus I mulai pertemuan pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada siklus I belum memuaskan. Hal ini terjadi karena pada pertemuan pertama siklus I saat pembentukan diskusi kelompok secara berpasangan kondisi kelas menjadi ribut, ketika guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang bergurau, setelah menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru, dan siswa belum bisa sepenuhnya mengingat materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Perbaikan yang dilakukan guru antara lain membagi kelompok secara berpasangan berdasarkan tempat duduk siswa, guru memberi sanksi bagi siswa yang bergurau ketika pelajaran berlangsung, dan saat menjelaskan guru perlu memberikan bimbingan secara individu saat menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Pada pertemuan kedua siklus I guru mempersiapkan materi menggunakan slide *power point* terlalu lama, dan diskusi kelompok berlangsung terlalu lama sehingga waktu tidak cukup. Perbaikan yang guru lakukan adalah persiapan materi menggunakan slide *power point* menggunakan LCD sebelum proses pembelajaran dimulai.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yang ditunjukkan dengan 66,66% dari jumlah siswa sebanyak 24 orang, atau sekitar 16 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Data tersebut masih kurang karena peneliti menargetkan 80% dari jumlah siswa atau 24 yang mendapat nilai minimal 70. Berdasarkan hal inilah, peneliti merencanakan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Peneliti dibantu oleh observer akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus pertama, sehingga diharapkan tindakan pada siklus kedua akan lebih baik dari pada siklus pertama dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siklus II akan mengalami peningkatan dan dapat mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus pertama dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki,. Adapun rencana tersebut adalah: memulai kegiatan awal dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas perbaikan yang perlu dilakukan adalah mengkondisikan kelas disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran yang ditujukan kepada siswa yang kurang berpendapat dalam pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan sesuai dengan tempat duduk.

Kemudian peneliti menjelaskan materi kepada, setelah itu siswa melakukan diskusi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku dan diberikan batas waktu untuk menyelesaikan LKS yang dikerjakan oleh

masing-masing kelompok, kemudian guru menunjuk siswa secara berpasangan maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusi dari kelompok, siswa atau kelompok dengan hasil diskusi yang terbaik diberikan penghargaan atau *reward*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan peneliti pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 01 Juni 2015 dan hari Rabu 03 Juni 2015 untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Hal yang perlu mendapatkan perhatian pada siklus II diantaranya tentang cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitar dengan menggunakan *power point*, kerja kelompok dan penugasan secara individu maupun evaluasi. Berikut adalah uraian tindakan yang dilakukan selama siklus I

Siklus II Pertemuan 1 (Senin, 01 Juni 2015)

1). Kegiatan awal (15 menit)

Pada kegiatan awal guru memanggil ketua kelas untuk memimpin doa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melanjutkan ke materi yang akan dibahas guru melakukan apersepsi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya “ Bu dampak peristiwa alam apa

saja yang merusak lingkungan dan makhluk hidup?” kemudian guru mencoba menanyakan kembali pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan temannya. Siswa ada yang mengacungkan tangannya dan menjawab “ tsunami, banjir, gunung meletus dan angin puting beliung”, guru bagus sekali nak jawabanmu”. Berikan tepuk tangan kepada teman kalian.

2). Kegiatan Inti (50 menit)

Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru memberikan salah satu contoh dampak peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia, selanjutnya guru meminta siswa menulis contoh-contoh dampak peristiwa alam yang terjadi Indonesia.



Gambar 6. Guru menjelaskan materi

Guru menjelaskan langkah-langkah *think-pair-share* guru membagikan kelompok secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, siswa membaca petunjuk mengerjakan lembar kerja siswa yang diperintahkan.



Gambar 7. Guru membagi LKS

Guru memberikan arahan pada pasangan kelompok dan membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara berbagi dan bertukar pikiran dengan pasangan kelompok lain, siswa yang kurang mengerti diperintahkan guru untuk boleh bertanya dengan menunjuk tangan



Gambar 8. siswa berbagi dengan Pasangan kelompok lain



Gambar 9. Guru membimbing siswa secara berpasangan

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 10. Siswa secara berpasangan membacakan hasil diskusi kelompok

3). Kegiatan akhir (15 menit)

Selanjutnya siswa menyimpulkan pelajaran didapat pada hari ini dan guru mengulang serta menambahkan kesimpulan hasil diskusi siswa dan guru menanyakan siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan di rumah.

SIKLUS II pertemuan II (Rabu 06, Juni 2015)

1). Kegiatan awal (15 menit)

Pada pertemuan kedua guru memulai pelajaran dengan memberi salam yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah memberikan salam guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengadakan apersepsi. Selanjutnya guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.



Gambar 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti (50 menit)

guru menjelaskan inti materi tentang cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia terhadap makhluk hidup dan lingkungan melalui tayangan video yang putar menggunakan LCD, kemudian siswa melakukan tanya jawab



Gambar 13. Guru dan siswa melakukan tanya jawab
Tentang cara mencegah peristiwa alam

Guru membagikan kelompok siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian guru memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya, guru membagikan LKS tentang cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia terhadap makhluk hidup dan lingkungan kepada masing-masing kelompok. Siswa bersama pasangan berdiskusi mengerjakan LKS. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan kelompok lain.



Gambar 14. Siswa melakukan diskusi secara berpasangan

Selanjutnya guru memanggil setiap pasangan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru membimbing setiap pasangan kelompok untuk berbagi dan bertukar pikiran dengan kelompok pasangan lain di depan kelas tentang cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia terhadap makhluk hidup dan lingkungan.



Gambar 15. Guru membimbing siswa membacakan hasil diskusi didepan kelas

3). (Kegiatan akhir (15 menit))

Siswa menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini yang dibantu oleh guru, kemudian pada akhir siklus II ini guru memberikan evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Kemudian guru menutup memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan di rumah dan berdoa bersama

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

Seperti pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilakukan oleh observer selama tahap tindakan dilaksanakan. Observer melakukan pengamatan dengan mengacu pada lembar instrumen pemantau tindakan yang berisi 30 butir pernyataan, 15 butir untuk aktivitas guru dan 15 butir untuk aktivitas siswa. Untuk mendapat data selama proses pembelajaran maka observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap awal pembelajaran sampai tahap akhir. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan, peneliti juga membuat catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer serta catatan lapangan yang dibuat peneliti menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan refleksi siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, walaupun ada beberapa hambatan pada beberapa siswa namun peneliti dapat mengatasinya.

Dari pengamatan observer pada siklus II ini terlihat perkembangan yang baik, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan guru, siswa melakukan diskusi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku dengan tertib dan tepat waktu walaupun masih ada beberapa siswa yang sedikit ribut di dalam kelas, pada saat membacakan hasil diskusi siswa mulai menunjukkan keberanian. Jika dibandingkan dengan siklus I dapat terlihat

adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

Pada akhir siklus ini diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil belajar siswa menggunakan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siklus II

No	Keterangan	Hasil	Target
1	Skor jumlah nilai terendah	60	
2	Skor jumlah nilai tertinggi	100	
3	Jumlah	1935	
4	Rata-rata	80,62	
5	Persentase siswa memperoleh skor <70	3 siswa (12,5%)	
6	Persentase siswa memperoleh skor ≥70	21 siswa (87,5%)	80%

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Adapun pada tahap refleksi ini adalah untuk meninjau kembali kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran dalam siklus II yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Namun hal yang terpenting adalah peneliti telah berusaha melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I

sehingga pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Hal ini terbukti pada hasil belajar siklus II sudah melewati target yang ditetapkan dalam arti hasil yang dicapai sudah tuntas.

Berikut adalah hasil pengamatan dari proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II:

- 1) Suasana kelas tertib dan kondusif, karena siswa duduk dengan tenang dan tampak serius menyimak materi yang disajikan.
- 2) Pada saat menjelaskan materi, siswa tampak tenang dan mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan.
- 3) Setelah penayangan siswa mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat yang mereka ketahui.
- 4) Siswa melaksanakan diskusi kelompok secara berpasangan dengan tertib dan menyelesaikan pekerjaan kelompok dengan tepat waktu.
- 5) Siswa yang ditunjuk untuk secara berpasangan membacakan hasil diskusi, mulai berani untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Guru dapat melihat rasa puas diwajah siswa ketika menerima hasil nilai yang lebih baik, dan tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa bahwa jika ingin terus memperoleh nilai yang baik maka siswa harus rajin belajar, saat guru menerangkan harus memperhatikan dengan baik dan tidak

berguraudan bermain dengan teman saat belajar, demikian pula saat berdiskusi dalam kelompok secara berpasangan harus bisa bekerja sama, bertukar pikiran dan berbagi pendapat dengan baik. Berikut ini adalah data hasil evaluasi setiap siklus:

Tabel 6. Data Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Data	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	24	24
2	Nilai Rata-rata	72,08	80,62
3	Persentase	66,66%	87,5%

Berdasarkan analisis data kedua siklus tersebut, hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Semakin tinggi keefektifan peneliti dalam merancang materi pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena hasil yang dicapai siswa telah mencapai target, maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai siklus II.

Pada siklus II hasil evaluasi siswa mencapai 87,5% atau 24 siswa mendapat nilai minimal 70 dari target sebelumnya yaitu 80% dari jumlah siswa atau sekitar 24 siswa mendapat nilai minimal 70. Dengan temuan

demikian maka peneliti dan observer membuat kesepakatan bahwa penelitian tindakan kelas ini, dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah berhasil.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan realibel. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan kepada ahli bidang IPA untuk memperoleh data yang valid. Data penelitian yang terdiri dari instrumen non tes berupa instrumen pemantau tindakan dan instrumen tes berupa lembar penilaian kemampuan siswa. Kedua data tersebut sudah valid karena data diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli bidang IPA.

Pemeriksaan keabsahan data hasil tindakan atau proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *credibility* (kepercayaan). Peneliti meminta bantuan kepada kolaborator sebagai observer yang merupakan wali kelas V. Dalam setiap tindakan, observer melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari siklus pertama hingga berakhir siklus kedua dengan berpedoman pada lembar instrumen pemantau tindakan (non tes) yang telah diuji validitasnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini

dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dengan mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi (pengamatan) oleh observer, yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi berupa foto-foto selama tindakan sehingga dapat diketahui meningkatnya hasil belajar siswa selama dilakukannya tindakan mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat memantau tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan, apakah sudah sesuai dengan butir-butir pemantau tindakan, apakah sudah sesuai tetapi masih terdapat kekurangan atau bahkan tidak sesuai sama sekali dengan butir pemantau tindakan. Dengan dilakukannya pengamatan secara terus menerus oleh observer terhadap tindakan pembelajaran, maka data proses pembelajaran yang diperoleh akurat.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari 24 siswa kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, data yang diperoleh meliputi data penelitian dan data pengamatan data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Hasil evaluasi siswa dari siklus I dan siklus II terlampir pada lampiran. Analisis data yang disajikan berdasarkan temuan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Data Hasil Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* belum sepenuhnya efektif dan guru kurang mengkondisikan siswa dalam menyimak pelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Siswa masih bingung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Masih ada beberapa siswa yang belum berani memaparkan pendapat, bertukar pikiran, dan berbagi serta membacakan hasil diskusi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku. Data ini diperoleh dari pengamatan baik kegiatan siswa dan ataupun guru.

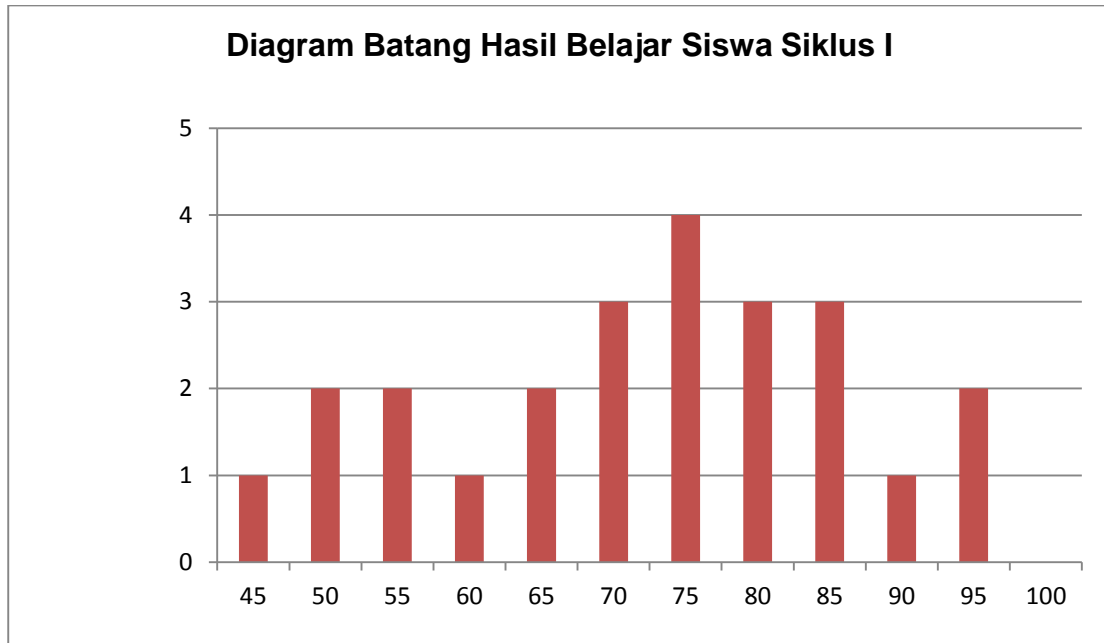
b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukan kondisi pembelajaran belum efektif. Hal ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

c. Tes Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
45	1	45
50	2	100
55	2	110
60	1	60

65	2	130
70	3	210
75	4	300
80	3	240
85	3	225
90	1	90
95	2	190
100	-	-
Jumlah	24	1730
Rata-rata		72,08
Pencapaian nilai < 70	33,33%	24 Siswa
Presentasi nilai ≥ 70	66,60%	



Grafik 1
Diagram batang hasil belajar siswa siklus I

2. Siklus II

a. Data Hasil Pengamatan

Langkah-langkah pembejaran dengan menggunakan model pembelajaran koopaeratif tipe *think-pair-share* sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Guru sudah mengkondisikan siswa dalam menyimak pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Siswa sudah tidak bingung dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *think-pair-share* yang dijelaskan guru tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Siswa sudah

berani mamaparkan atau membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Data ini diperoleh dari pengamatan baik kegiatan siswa maupun guru.

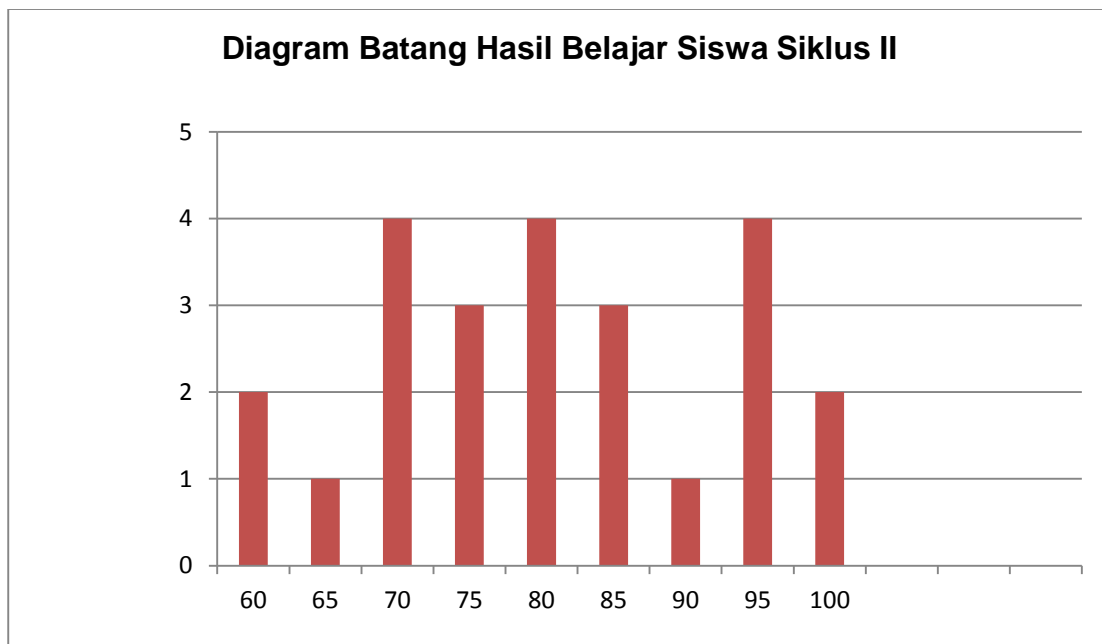
b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran sudah semakin efektif. Hal ini diperoleh dari catatan lapangan terlampir.

c. Tes Hasil Belajar IPA Siklus II

Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
45	-	-
50	-	-
55	-	-
60	2	120
65	1	65
70	4	280
75	3	225
80	4	320
85	3	225
90	1	90
95	4	380

100	2	200
Jumlah	24	1935
Rata-rata		80,62
Pencapaian nilai < 70	12,5%	24 Siswa
Presentasi nilai ≥ 70	87,5%	



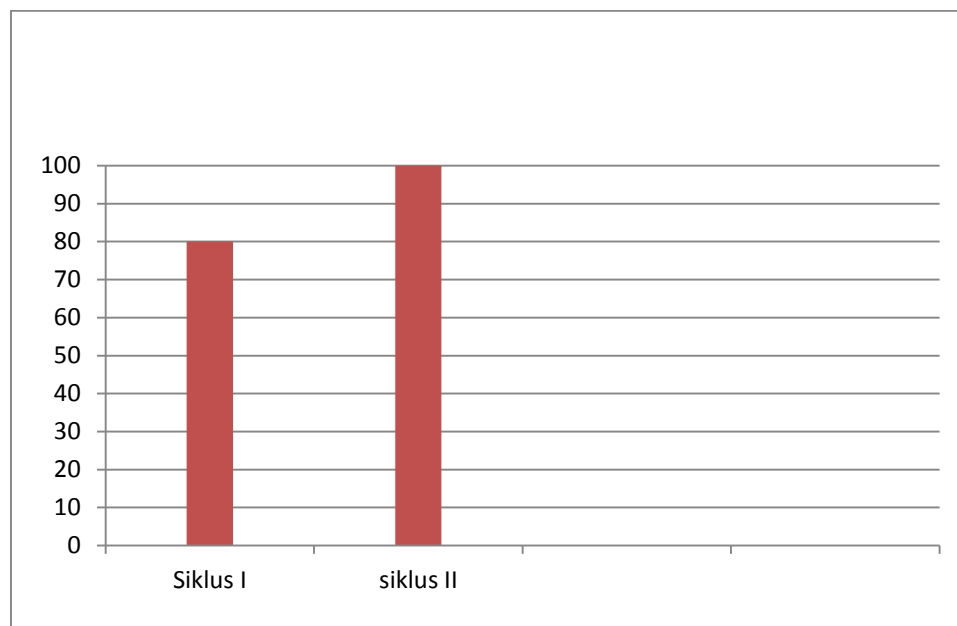
Grafik 2
Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Interprestasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan obsever setelah dilakukan analisis data. Pelaksanaan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*

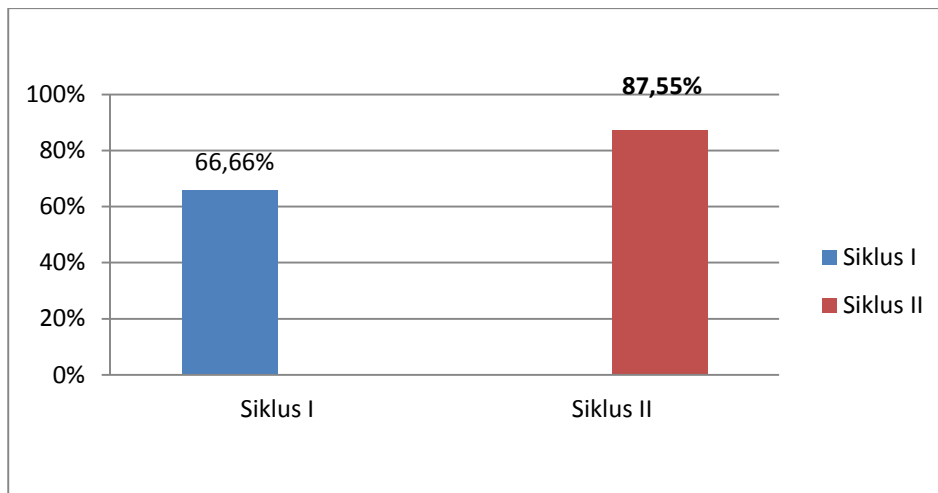
maupun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat secara jelas dalam data berikut:

1. Data Pengamatan Pemantau Tindakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* Siklus I dan II



Grafik 3
Data Pengamatan Pemantau Tindakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* Siklus I dan II

2. Data Hasil Belajar Siklus I dan II



Grafik 4

Data Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari data hasil belajar siklus I dan II pada grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,66% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 87.5%. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada IPA di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan mengalami peningkatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan itu meliputi :

1. Waktu penelitian yang terbatas sehingga mengharuskan peneliti mengatur waktu dengan tepat agar apa yang telah menjadi tujuan dapat tercapai.
2. Minimnya pengalaman siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membuat para siswa pada awalnya mengalami kesulitan, sehingga guru harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan dalam mengelola pembelajaran agar lebih bermakna.
3. Instrumen penelitian ini mungkin belum sempurna hal ini disebabkan oleh kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melakukan proses pembelajaran.